

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berdiferensiasi konten (PBK) atau diferensiasi konten merupakan cara guru menyiapkan apa yang diajarkan sesuai kebutuhan belajar peserta didik.³ Guru memberikan konten yang berbeda kepada peserta didik berdasarkan hasil pengelompokkan kebutuhan belajar yang telah dilakukan. Materi yang diberikan pada lembar kerja peserta didik juga disesuaikan dengan kebudayaan lokal setempat. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

PBK sendiri sudah diterapkan di berbagai instansi terlebih lagi pada Sekolah Luar Biasa atau SLB. Penerapan PBK di SLB ABD Negeri Tuban bisa dilihat dari segi pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sebagaimana di kelas III tunarungu, terdapat 5 peserta didik dengan kemampuan dan pemahaman yang berbeda. Mereka belajar di kelas yang sama dan konteks materi yang sama, namun metode dan gaya belajar yang digunakan guru berbeda dengan menyesuaikan capaian masing-masing peserta didik.

³ Fitri Rizki Rahmawati dan Suhardi, "Penerapan Diferensiasi Konten dalam LKPD Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Al-Robwah*, Vol. 18, No. 2, (November 2024), 89.

Berdasarkan observasi pra-penelitian lapangan di SLB ABD Negeri Tuban. Pemahaman konsep matematika terlihat ketika guru menjelaskan konsep membandingkan benda di papan tulis, tujuannya agar semua peserta didik memahami materi yang akan mereka pelajari secara menyeluruh. Setelah guru menjelaskan, peserta didik mengerjakan soal yang ada di lembar kerja soal yang sama. Setelah selesai, guru mengecek hasil lembar kerja soal. Ternyata sebagian peserta didik belum mengetahui konsep membandingkan benda.⁴

Pada hari berikutnya guru mengadakan evaluasi atau esai harian. Meskipun soal-soal yang diberikan telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, beberapa peserta didik tetap memberikan jawaban yang salah. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam memahami instruksi atau konteks materi yang disampaikan. Sehingga berpotensi menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan, mengingat pemahaman konsep merupakan fondasi penting untuk perkembangan kemampuan akademik peserta didik. Melalui situasi ini guru menciptakan suasana pembelajaran dengan berbasis berdiferensiasi konten.

Pembelajaran Berdiferensiasi Konten (PBK) adalah bentuk implementasi dari merdeka belajar yang dilakukan dengan menyesuaikan apa yang dipelajari peserta didik dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar mereka.⁵ Hal ini penting karena memberikan peserta didik pengalaman belajar yang menantang namun dapat dicapai. Penerapan PBK

⁴ Observasi, Kelas III Tunarungu SLB ABD Negeri Tuban, 11-30 April 2025.

⁵ Ariadi Yury Setiawan, dkk, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Teks Tanggapan Buku Fiksi dan Nonfiksi di SMP Negeri 5 Karangploso", *Jurnal Integrasi dan Harmni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 2, (2024), 3.

didasarkan pada prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki jalur belajar yang unik. Beberapa peserta didik mungkin memerlukan materi dasar untuk memperkuat pemahaman mereka, sementara yang lain dapat diberikan tugas-tugas lanjutan. Dengan demikian, PBK mendorong pengembangan potensi maksimal setiap peserta didik.

Kebutuhan PBK semakin mendesak di era modern ini, di mana pendidikan dituntut untuk lebih inklusif dan berorientasi pada perkembangan individu. Kurikulum yang kaku berisiko menimbulkan kesenjangan belajar, terutama bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus atau yang memiliki gaya belajar berbeda. PBK menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan berdaya guna bagi semua peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rofi Nurfaizma, dkk menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki efek positif pada aspek akademik dan sosial tunarungu. Hal ini dibuktikan adanya kemampuan yang lebih baik ketika pembelajaran terutama menggunakan media visual dan praktis. Peserta didik tunarungu memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelas. Serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan telah disesuaikan.⁶

PBK selain memudahkan bagi peserta didik, juga sangat menguntungkan bagi seorang guru dalam menyampaikan materi, karena berdiferensiasi bisa menjadi cara yang tepat untuk membangun

⁶ Rofi Nurfaizma, dkk, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Inklusi", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 2, (2023), 62.

pemahaman konsep pembelajaran bagi peserta didik, terutama dalam menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sonny Rahmat tentang PBK pada pembelajaran kimia yang menyatakan bahwa 51,2 % responden menyatakan puas, 32,8 % cukup, 11,2 % sangat puas, 3,9 % tidak puas dan 0,8 % sangat tidak puas. Jadi kebanyakan peserta didik merasa puas dengan adanya PBK. Alasan mereka beragam responden yang menyatakan sangat puas beralasan bahwa materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan penjelasannya mudah dimengerti. Responden yang menyatakan puas beralasan adanya sosial media memudahkan dalam memahami materi. Responden yang menyatakan cukup beralasan pada proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Responden yang tidak puas beralasan tidak menyukai pelajaran IPA kimia sehingga kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.⁷

Pendekatan PBK memungkinkan guru untuk menyusun materi pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan individu peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dengan menyesuaikan konten, guru dapat mengarahkan peserta didik yang lebih cepat memahami materi ke tugas-tugas lanjutan yang menantang, sementara peserta didik yang membutuhkan lebih banyak waktu diberi materi dasar yang diperkuat dengan contoh atau media pembelajaran tambahan. Hal ini memudahkan guru untuk memastikan bahwa setiap peserta didik terlibat dalam proses belajar sesuai dengan tingkat kesiapan mereka.

⁷ Sonny Rahmat, Dyah Ratna Wulandari dan Indah Tri Wardani, "Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk", *Madani*, Vol. 1, No. 3, (Maret 2023), 60.

Adanya PBK dapat menjadi salah satu metode untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik tunarungu. Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang penting dalam pembelajaran, karena dengan adanya pemahaman konsep peserta didik bisa berpikir pada setiap materi dan mampu mengembangkannya. Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi, di mana peserta didik itu mampu memahami dan mengungkapkan kembali konsep yang telah diketahui dengan penjelasan yang sederhana dan bisa dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Pemahaman tersebut bisa diungkapkan melalui penjelasan verbal, ilustrasi, maupun representasi lain. Selain itu, penguasaan yang sebenarnya juga ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut pada situasi nyata atau dalam konteks yang berbeda. Maka perlu adanya pemahaman konsep yang secara pasti bisa digunakan dalam pembelajaran.

Zulkardi menyatakan bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep.⁸ Berarti peserta didik dituntut untuk mengetahui terlebih dahulu konsep matematika sebelum mengerjakan soal-soal serta mampu mengaplikasikan konsep tersebut ke dunia nyata. Hamalik mengungkapkan bahwa konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum. Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Peserta didik mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau mengasosiasikan nama dalam suatu kelompok tertentu. Konsep akan muncul

⁸ Fajri Rahman, Ariyanti Jalal dan Joko Suratno, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Sisiwa Negeri 5 Kota Ternate pada Materi Lingkaran", Jurnal Pendidikan Guru Matematika, Vol. 2, No. 1, (Januari 2022), 33.

dalam berbagai konteks, sehingga pemahaman konsep akan terkait dalam berbagai situasi.⁹ Pemahaman konsep matematika pada peserta didik tunarungu berdasarkan penelitian Nungki Anditiasari menunjukkan bahwa pemahaman konsep tunarungu memerlukan gambaran yang jelas dan rinci saat mempelajari materi tertentu, kemudian melatih keterampilan memecahkan masalah.¹⁰

Pemahaman konsep matematika pada peserta didik tunarungu dan peserta didik normal secara umum akan berbeda. Hal itu dikarenakan peserta didik tunarungu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami terminologi matematika yang disampaikan secara verbal. Terutama karena sebagian besar pembelajaran matematika masih mengandalkan instruksi lisan. Selain itu, banyak konsep matematika, seperti simbol, operasi, dan hubungan antar angka, yang memerlukan kemampuan berpikir abstrak. Keterbatasan akses ke media pembelajaran visual yang memadai juga memperburuk kesulitan ini, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih terhambat. Hambatan utama yang dihadapi peserta didik-peserta didik tunarungu dalam pembelajaran matematika terkait dengan keterbatasan komunikasi dan pemahaman konsep abstrak yang sering kali menjadi inti dari pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan interaksi antar komponen belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam

⁹ Elza Nora Yuliani, Zulfah dan Zuhendri, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*", *Jurnal Cendekia*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2018), 93.

¹⁰ Nungki Anditiasari, "Analisis Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika", *Mathline*, Vol. 5, No. 2, (2020), 186-187.

pemecahan masalah.¹¹ Pada pembelajaran matematika seringkali menjadi tantangan bagi peserta didik dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang yang beragam. Pembelajaran matematika dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Karena kurangnya metode pembelajaran yang menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, pembelajaran yang tidak menyesuaikan potensi peserta didik akan menyusahkan peserta didik dalam memahami materi matematika. Matematika akan mudah dipahami jika tahu bagaimana konsep matematika itu digunakan.

Pemahaman konsep dalam materi matematika sering kali menjadi tantangan bagi setiap guru, terlebih lagi pada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus seperti peserta didik tunarungu. Matematika memiliki konsep-konsep abstrak yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir logis. Namun, pendekatan pengajaran satu ukuran untuk semua seringkali kurang efektif dalam memastikan bahwa setiap peserta didik memahami materi dengan optimal. Maka, pada pembelajaran matematika perlu adanya pembelajaran yang bisa diikuti oleh setiap peserta didik.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengembangkan atau mengevaluasi implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten (PBK) yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik tunarungu. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, sehingga peserta

¹¹ Maria Ultra Gusteti dan Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka", *Lebesgue*, Vol. 3, No. 3, (2022), 638.

didik tunarungu dapat belajar dengan lebih optimal sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka. Melalui penelitian ini, pendekatan PBK dapat dikaji secara mendalam dalam konteks peserta didik tunarungu. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi strategi penyajian materi yang paling sesuai yang dapat membantu peserta didik tunarungu memahami materi matematika dengan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten (PBK) dalam pemahaman konsep pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu di SLB ABD Negeri Tuban”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah penelitian ini terletak pada variabel operasional yaitu pemahaman konsep matematika. Indikator yang akan digunakan peneliti ada dua yaitu: Peserta didik mengerti sesuatu dan dapat menjelaskan konsep-konsep dengan bahasa mereka sendiri. Pemahaman konsep matematika di sini adalah pemahaman konsep terkait materi perbandingan benda (panjang, pendek, kecil dan besar).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten (PBK) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik tunarungu kelas III di SLB ABD Negeri Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten (PBK) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik tunarungu kelas III di SLB ABD Negeri Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih akademis maupun pragmatis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi seluruh pembaca terkait dengan implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten (PBK) dalam pemahaman konsep pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan inklusif, khususnya pembelajaran pada peserta didik tunarungu.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pembahasan dalam evaluasi, terkait pembelajaran berdiferensiasi konten dalam pemahaman konsep pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu studi literatur bagi instansi terkait serta dapat menjadi studi tambahan bagi kepentingan dan keperluan pihak sekolah yang dijadikan objek dalam penelitian.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan dan serupa, yakni terkait dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten (PBK) dalam pemahaman konsep pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu, sebab terdapat ruang kosong dalam penelitian ini, sehingga peneliti lain dapat meneliti hal ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri atas lima bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika penelitian skripsi.

Bab II Kajian pustaka memuat tentang pembelajaran berdiferensiasi konten, pemahaman konsep matematika, peserta didik tunarungu, penelitian terdahulu

Bab III Metodologi penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

